

**PENGUNAAN TEKNIK KOLASE TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK
HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN PAUD WARCI JAYA
TAHUN AJARAN 2017-2018**

Neng Riska Puspitasari

Indra Zultiar

PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Sukabumi

indrazultiar@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Penggunaan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun PAUD Warci Jaya Tahun Ajaran 2017-2018”. Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak dibutuhkan suatu teknik atau aktivitas pembelajaran yang tepat agar kemampuan motorik halus yang dimilikinya dapat dikembangkan. Peneliti ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis metode quasi eksperimen (*Quasi Exsperiment Desain*) dengan subjek penelitian anak kelompok B berjumlah 24 anak. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistic dan pengujian menggunakan t-score. Adapun pengujian dari hipotesis, observasi menunjukkan bahwa dalam penggunaan teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Warci jaya meningkat dengan hasil $t_{hitung} = 22,05$ yang lebih besar dari $t_{tabel} = 1,71088$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa melalui aktivitas kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan kegiatan teknik kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di PAUD Warci Jaya.

Kata kunci: *Anak usia dini, Teknik kolase, Kemampuan motorik halus*

Abstract: *The study entitled "the use of fine motor ability of children ages 5-6 years old PAUD Warci Jaya school year 2017-2018". To develop fine motor ability in children needed a technique or an appropriate learning activities so that fine motor ability assets could be developed. These researchers use quantitative research design with a kind of quasi experiment method (Quasi Exsperiment design) with the subject research group B amounted to 24 children.*

Research data collected is analyzed using statistics analysis and testing techniques using a t-score. As for the testing of hypotheses, observations indicate that in the use of collage technique against fine motor ability of children aged 5-6 years in old PAUD Warci jaya increased with results thitung = 22.05 of ttabel = 1.71088. The results of this study stated that through the activity of the collages can be enhance fine motor ability in children ages 5-6 years. Thus it can be concluded that by applying the technique of collage activities can improve fine motor ability of children Group B in PAUD Warci Jaya.

Keywords: *early childhood, the technique of collage, fine motor Ability*

A. PENDAHULUAN

Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 Tentang

Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada enam aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni anak.

Salah satu bidang pengembangan yang paling penting untuk dikembangkan dan distimulus yaitu perkembangan motorik, dimana perkembangan motorik tersebut terbagi atas dua macam yaitu motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik halus meliputi menggambar, menulis, mengikat tali sepatu, dan aktifitas yang melibatkan penggunaan gerakan tubuh kecil, sebagaimana tertulis dalam QS. Saba': 13.

Kemampuan motorik halus anak tidak bisa berkembang begitu saja, tetapi harus distimulus dan selalu dilatih. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu kolase. Kolase merupakan sebuah teknik menempel berbagai macam media seperti kain perca, koran, kayu, kertas, dan tumbuhan pada suatu gambar atau bentuk satu *frame* sehingga menghasilkan karya seni yang baru (Syakir, 2013: 8).

Kegiatan bermain kolase ini dapat melatih kesabaran, ketelitian, keterampilan, dan melatih koordinasi gerak tangan. Dalam pembuatan permainan kolase ini memerlukan koordinasi dari mata dan tangan serta keterampilan anak dalam menempelkan bahan yang akan membantu menstimulus kemampuan motorik halus anak usia dini (Rahyubi, 2014: 22).

Namun, di Taman Kanak-kanak, media kolase ini jarang sekali di hadirkan dikelas, seperti di PAUD Warci Jaya 2 yang dijadikan objek penelitian bahwasannya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah tersebut, terdapat permasalahan yang menjadi acuan utama dalam penelitian yaitu belum optimalnya kemampuan motorik halus anak. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran anak kurang mampu menggerakkan jari-jemarinya pada saat sedang mewarnai.

Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus ini, guru perlu memberikan kegiatan lain yang menarik agar anak dapat belajar dengan bersemangat. Salah satu kegiatan yang berhubungan mengembangkan

kemampuan motorik halus dengan menggunakan teknik kolase.

Dengan adanya permasalahan tersebut penulis merasa perlu diadakan penelitian tentang Penggunaan Teknik Kolase Terhadap Kemampuan Motorik halus Anak usia 5-6 Tahun.

B. KAJIAN TEORI

Motorik halus adalah mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Jadi motorik halus adalah suatu kemampuan perkembangan anak yang dilakukan dengan teknik-teknik tulisan ataupun tempelan. Kemampuan motorik halus ini ada beberapa macam-macam, seperti menggenggam, menjimpit, memegang, merobek, dan menggunting (Martinis, 2010: 134).

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak yaitu perkembangan sistem saraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, lingkungan yang kondusif, aspek psikologis, usia, jenis kelamin, bakat dan potensi (Rahyubi, 2014: 225).

Maka dari itu, perlu adanya stimulus yang tepat dan sesuai usianya sehingga perkembangan motoriknya dapat berkembang secara optimal tanpa adanya faktor-faktor yang dapat menghambat kemampuan motorik halus anak.

Pada usia 5-6 tahun anak sebaiknya sudah bisa menempel dan mengisi pola sederhana, melipat, menggunting sesuai pola, menyusun mainan kontstruksi bangunan, mewarnai lebih rapi tidak keluar garis, dan meniru tulisan (Pevi Revina, 2011: 14).

Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun, maka dilakukan sebuah stimulus yang dapat mempengaruhi kemampuan motorik halusnya, salah satunya dengan menggunakan teknik kolase.

Kolase berasal dari bahasa Prancis (*Collage*) yang berarti merekat. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan

menggabungkan teknik melukis (melukis tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu (Suanto, 2009: 93).

Langkah-langkah keterampilan membentuk kolase yaitu merencanakan gambar yang akan dibuat, menyediakan alat-alat/bahan, menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara penggunaannya, membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar, menjelaskan posisi untuk menempelkan pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis, dan latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih (Syakir Muharrar, 2013: 9).

Penggunaan teknik kolase ini mempunyai sembilan manfaat untuk kemampuan motorik halus anak yaitu melatih motorik halus, meningkatkan kreativitas, melatih konsentrasi, mengenal warna, mengenal bentuk, melatih memecahkan masalah, mengasah kecerdasan spasial, melatih ketekunan dan meningkatkan kepercayaan diri (Mayesky, 2011:2).

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian eksperimen semu yang dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang mengusahakan timbulnya variabel-variabel yang selanjutnya dikontrol untuk dilihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Penelitian eksperimen semu merupakan suatu penelitian yang menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intactgroup*) untuk diberi perlakuan (*treatment*), bukan menggunakan subjek secara acak.

Peneliti menggunakan desain eksperimen, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis metode quasi eksperimen (*Quasi Experiment Desain*). Metode tersebut dipilih untuk menguji cobakan perangkat pembelajaran menganalisis untuk melihat hasil yang telah dicapai. Maka peneliti menggunakan jenis desain *one post test group* yaitu *One group pretest posttest design (O1 X O2)* (Sugiyono, 2015: 111).

Peneliti melakukan tahapan dalam penelitian dengan cara melakukan tes sebelum perlakuan, memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian, memberikan perlakuan pada tes akhir, membandingkan rata-rata dari hasil tes awal sebelum diberikan perlakuan (O1) dan tes akhir setelah diberikan perlakuan (O2) untuk melihat perbedaan atau selisih pengaruh yang ditimbulkan, menetapkan taraf signifikan hasil eksperimen, peneliti menggunakan rumus uji t dalam menentukan taraf signifikan hasil penelitian, kemudian membuat hasil penelitian dan menuliskan dalam laporan eksperimen.

Dalam menentukan subyek pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh dikarenakan populusi kurang dari seratus (Sugiyono, 2015: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anak PAUD Warci Jaya yang terdiri dari 33 anak, sedangkan sampel yang diambil untuk mewakili yaitu berjumlah 24 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu berupa lembar tes untuk anak, serta observasi langsung terhadap anak.

Selanjutnya data hasil tes dianalisis. Untuk menganalisis data yang terkumpul peneliti melakukan langkah-langkah analisis data yaitu pengolahan data test dengan menentukan skor tes awal sebelum perlakuan selama tiga kali pertemuan dan tes akhir sesudah diberikan perlakuan selama tiga kali pertemuan, menghitung data yang berupa hasil tes menggambar siswa dengan

menggunakan rumus uji-t, melakukan analisis perbedaan hasil tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, setelah uji t_0 dilakukan maka tahap selanjutnya yaitu menentukan t_t pada titik 5% atau 0,05, serta melakukan uji hipotesis jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima, jika hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak (Budiyono, 2009: 151).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik skala Likert dimana terdapat empat alternatif untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak yaitu berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang dan belum berkembang.

D. HASIL PENELITIAN

Anak yang menjadi subyek penelitian ini merupakan anak kelompok B usia 5-6 tahun PAUD Warci Jaya. Subyek penelitian tersebut berjumlah 24 orang.

Peneliti melakukan uji test terhadap anak kelompok B tersebut selama 6 kali pertemuan dengan diberikan tes awal selama 3 kali pertemuan terlebih dahulu sebelum diterapkan penggunaan teknik kolase, kemudian tes akhir selama 3 kali pertemuan dengan memberikan perlakuan, untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak dengan melakukan pemelitan selama 3 minggu yang dilaksanakan mulai tanggal 16 Oktober – 03 November 2017.

Adapun hasil tes sebelum perlakuan yaitu 1328 dengan *mean* atau rata-rata 55.33, sedangkan hasil tes setelah perlakuan yaitu 2069 dengan *mean* atau rata-rata 86.20.

Berdasarkan data nilai mean atau rata-rata di atas, ini membuktikan bahwa ada peningkatan nilai pada kegiatan teknik kolase yang dilakukan selama enam kali pertemuan dengan tiga kali pertemuan yang belum diberikan perlakuan dan tiga kali pertemuan yang sudah diberikan perlakuan, adapun hasil peningkatannya mencapai 30.87 dengan jumlah perbedaannya sebesar 741.

Dari perhitungan tersebut hasil konsultasi diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 22,05 sedangkan t_{tabel} pada taraf 5% yaitu 1,71088, yang menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa teknik kolase berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan adanya peningkatan nilai t tersebut. Karena dapat diterima pada taraf signifikansi 0,05 atau dengan kata lain pada tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat dinyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan secara signifikan melalui penggunaan teknik kolase.

Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua kegiatan pembelajaran akan berjalan mulus atau lancar begitu saja, pasti ada hambatan yang mengganggu kegiatan pembelajaran yang bisa disebabkan faktor dari lingkungan atau anak itu sendiri. Seperti halnya kegiatan pembelajaran teknik kolase untuk meningkatkan motorik halus ini, hanya sebagian anak yang fokus terhadap pembelajarannya karena adanya anak hiperaktif di ruangan kelas sehingga konsentrasi anak menjadi buyar dan tidak terlalu fokus.

Selain hambatan di atas yang dirasakan ketika menggunakan teknik kolase ini yaitu kurangnya kreativitas, minimnya alat dan bahan, anak belum berkembang dalam menempel teknik kolase. Dan lain sebagainya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik kolase ini berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak di PAUD Warci Jaya. setelah diberi perlakuan dengan teknik kolase kemampuan motorik halus anak meningkat. Terlihat pada saat anak melaksanakan kegiatan teknik kolase anak sudah dapat dengan baik mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya, dan anak sudah dapat dengan baik menggerakkan jari-jemari tangannya saat

menempel dan mengoleskan lem. Permainan kolase membantu dalam perkembangan motorik halus anak karena memiliki kegiatan-kegiatan yang mampu yang menstimulus motorik halus anak.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal observasi anak kelompok B berada pada kriteria belum berkembang pada pertemuan pertama belum berkembang dengan dilakukan tindakan menggunakan bahan kertas dan bahan alam, dan meningkat pada pertemuan ke empat, pertemuan ke lima dan pertemuan ke enam yang bahannya ditambah menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan menjadi kriteria berkembang sangat baik. Anak sudah mampu melakukan kegiatan kolase sesuai dengan aspek-aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Anak sudah mampu membuat bentuk tempelan dari bahan kolase dengan bervariasi, menggunakan dan mengkombinasikan lebih dari tiga bahan dalam membuat kolase, membuat hasil karya kolase sendiri dan berbeda dengan yang lainnya serta anak sudah mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya secara luas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Warci Jaya tahun ajaran 2017/2018 dapat meningkat melalui kegiatan teknik kolase. Adapun pengujian dari hipotesis, observasi menunjukkan bahwa dalam penggunaan teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Warci jaya meningkat dengan hasil $t_{hitung} = 22,05$ yang lebih besar dari $t_{tabel} = 1,71088$.

Dan hambatan-hambatan siswa dalam pembelajaran teknik kolase anak usia 5-6 tahun di paud warci jaya. Hambatan tersebut terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi sehingga menyebabkan terganggunya kegiatan pembelajaran. Menurut Rahyubi (2014: 225) faktor yang mempengaruhi motorik yaitu : (1)

Perkembangan sistem saraf, (2) Kondisi fisik, (3) motivasi yang kuat, (5) lingkungan yang kondusif, (6) Aspek psikologi, (7) Usia, (8) Jenis kelamin dan (9) Bakat dan potensi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman. (2002). *Media pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Budi, Ika M. (2011). *Perkembangan Anak*. Yogyakarta: PT. Grasindo
- Budiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press
- Candra, NofraL. (2012). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan nasional RI No. 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Direktorat pembinaan TK dan SD.
- Indriana, Dina. (2010). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press
- Jasa Ungguh Muliawan. (2016). *Mengembangkan Imanjinsi dan Kreatifitas Anak*. Yogyakarta: Gava Media
- Masitoh. (2010). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nia Nuraida. (2013). *Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun*. Jakarta: Literia Prenada Media Group
- Nurani, Yuliani Sijiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Pevi Revina. (2011). *Kemampuan Motorik Halus Anak*. Jakarta: Balai Pustaka

- Rachmawati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Rahyubi, Heri. (2014). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media
- Silawati. (2012). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Sujiono, Yuliani N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Sujiono, Bambang. Dkk. (2010). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Jakarta
- Sumanto. (2009). *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Susila, Rudi, Riyana, Cipi. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Suryadi, Maulidya dan Ulfah. (2013). *Konsep dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syakir Muharrar. (2013). *Kolase, Montase, Mozaik*. Semarang: Erlangga Group
- Usanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: kencana Prenada media Group
- Yamin, Martinis. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada.